

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada KAP Yang Mengikuti PPL IAPI di Jakarta 2019)

Siti Nuricah Herdiyana ¹⁾; Fardinal ²⁾

¹⁾ sitinherdiyana@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

²⁾ fardinal.jabir@yahoo.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract in English

Keywords:
Competence;
Independence;
Auditor Ethics;
Audit Quality;

Article History:

Received : July 12, 2020
Revised : August 18, 2020
Accepted : September 25, 2020

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v11i2.21639>

This study aims to examine the influence of auditor competence, independence and ethics on audit quality. Respondents in this study were auditors who work in Public Accounting Firm and join PPL IAPI in Jakarta 2019. This study was conducted on 53 respondents using primary data through questionnaires distributed directly to the respondents. The determining method used in this study sampel is purposive sampling. This study method using qualitative and causal approach. Data was analyzed using Smart-PLS Version 3.0 software. The results of this study indicate that competence does not have a significant effect on audit quality. Auditor independence and ethics have a positive effect on audit quality.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang mengikuti PPL IAPI di Jakarta 2019. Penelitian ini dilakukan terhadap 53 responden dengan menggunakan data primer melalui kuesioner yang disebarkan langsung kepada para responden. Metode penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kausal. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan software Smart-PLS Versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi; Independensi; Etika auditor; Kualitas audit.

PENDAHULUAN

Peran akuntan publik adalah untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak mendukung informasi yang menyesatkan pemakainya. Akibatnya pemakai laporan sangat tergantung pada pendapat akuntan publik sebelum memberikan kepercayaan pada laporan keuangan. Akuntan publik juga membantu manajemen untuk mendukung pertanggung jawaban seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena itu begitu pentingnya fungsi akuntan publik, perlu ditempuh berbagai usaha untuk menjaga kredibilitas akuntan publik agar kepercayaan masyarakat pada profesi ini tidak berkurang.

Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu acuan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya (IAPI, 2017). Profesi akuntan publik mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, karena laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat

kewajaran yang dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Oleh karena itu, seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan dan menjadi salah satu instrumen yang penting untuk meyakinkan transparansi dari informasi keuangan perusahaan.

Kasus pelanggaran baru-baru ini telah terjadi dengan melibatkan Akuntan Publik sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlina, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik

(KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru. Sementara itu, untuk AP Marlina dan AP Merliyana Syamsul pembatalan pendaftaran efektif berlaku setelah ditetapkan OJK pada hari Senin (1/10) ini. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP dimaksud hanya berlaku di Sektor Perbankan, Pasar Modal dan IKNB. (sumber: www.ojk.go.id)

Para pihak pengambil keputusan meragukan opini kewajaran atas laporan keuangan yang diberikan oleh para akuntan publik. Akibat kelalaian hukum dan ketidaksesuaian peraturan, maka kasus pelanggaran tersebut harus ditindak sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku untuk menjamin kualitas auditnya.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi auditor (Christiawan, 2003).

Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum dapat menjadi independen karena seorang auditor yang tidak kompeten tidak mungkin dapat bertindak independen dalam melaksanakan tugas auditnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat Mulyadi (2017:26).

Seorang auditor juga harus memiliki etika berupa nilai-nilai atau norma yang harus dipegang erat oleh auditor dalam menjalankan serangkaian proses audit. Dalam menjalankan proses audit, auditor harus melaporkan segala bentuk kecurangan dalam proses audit agar kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Akuntan Publik di KAP yang masih mendapat sanksi pembekuan izin sehingga kualitas auditnya turun. Sedangkan sesuai dengan teori Akuntan Publik yang memeriksa perusahaan telah menerapkan prosedur audit yang sesuai standar SPAP maka kualitas auditnya akan baik.

Di samping itu, peneliti juga ingin membandingkan hasil penelitian ini terhadap hasil beberapa penelitian kualitas audit di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah. Sejalan dengan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas pertanyaan penelitian utama sebagai berikut: “Apakah kualitas audit dipengaruhi oleh faktor kompetensi, independensi dan etika auditor?”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Messler et.al, 2014:6 teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajemen/agen dengan pemilik/prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajer yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada manajer (agen). Tetapi yang terjadi adalah manajer melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik oleh pemilik (prinsipal). Untuk mengurangi/meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajer dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen. (Messler et.al, 2014:6)

Kualitas Audit

Kualitas audit (audit quality) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses hasil dan konteks (Mathius Tandiontong 2016:80).

Kompetensi

Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik (Sukrisno Agoes, 2013:163).

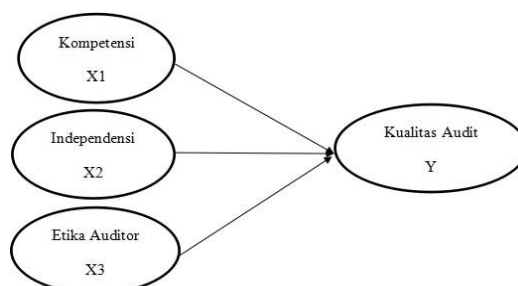
Independensi

Menurut Abdul Halim (2015:48) independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa, pembuat, dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor terdapat hal-hal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali.

Etika Auditor

Etika merupakan disiplin ilmu mengenai nilai-nilai yang terkait dengan perilaku individu, berhubungan dengan kebenaran dan kesalahan atas tindakan-tindakan tertentu, serta kebaikan dan keburukan dari beberapa motif yang berujung pada tindakan-tindakan tersebut (Hayes et al 2017:822)

RERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Auditor yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai macam hal. Auditor akan semakin banyak mempunyai pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai macam masalah secara lebih mendalam. Kompetensi ini berhubungan dengan pendidikan yang akan membentuk dan menambah pengetahuan seorang auditor independen dalam membantu melakukan tugas auditnya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintya dkk. (2016), fietoria (2016), Asmara (2016), Dehilmus dkk. (2017), Ramlah (2018) dan Ramadhan (2018) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti dengan semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

H1 : Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independensinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan tidak dapat dipengaruhi maupun memihak pada pihak tertentu sehingga merugikan pihak lain.

Menurut Putri Fitrika (2015), Rudi & Nera (2015), Zufikar (2019), Nurlita (2019) telah membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Maka, semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas auditnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua adalah :

H2 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor tidak memiliki etika yang baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Menurut Dina & Erna (2015), Putri Fitrika (2015), Ria Pintauli (2018), Rizki Andriani (2018) telah membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga adalah :

H3 : Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Auditor yang bekerja di KAP serta mengikuti PPL IAPI di Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019 di Hotel Gran Alia, Menteng, Jakarta Pusat.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP dan mengikuti PPL di IAPI di Jakarta. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 53 auditor. Alasan memilih objek penelitian ini dikarekan fenomena yang terjadi yaitu masih banyak akuntan publik yang mengaudit perusahaan go public tetapi masih ada auditor yang melanggar SPAP dan penerapan sanksi pembekuan izin AP sehingga kualitas auditnya menurun.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei auditor dengan penyebaran kuesioner di PPL IAPI Jakarta 2019.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai macam tafsiran (Nida, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya yaitu kompetensi (X1), Independensi (X2), dan etika auditor (X3).

Tabel 1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y) Ryandra (2016)	Mampu menemukan salah saji	1. Kemampuan auditor menemukan salah saji	Ordinal
	Mampu menemukan kecurangan	2. Kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan	
	Mampu memberikan solusi	3. Kemampuan auditor dalam memberikan solusi kepada klien	
	Perencanaankerja	4. Perencanaan audit yang akan dikerjakan	
	Kompetensi dan kehati-hatian profesional	5. Keahlian dan kehati-hatian auditor dalam mengaudit.	
	Mutu personal yang baik	1. Mampu menganalisis dengan cepat	

Kompetensi (X1) Nugra ha Agung Eka (2019)		2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar	Ordinal
	Pengetahuan Umum	3. Pengetahu an auditing sesuai SAK dan SPAP	
		4. Pengetahuan mengenai industri klien	
	Keahlian Khusus	5. Mampu membuat dan mempresent asikan laporan	
		6. Keahlian yang dimiliki mendukung audit yang dilakukan	
Independensi(X2) Ryandra (2016)	Hubungan dengan klien	1. Lama mengaudit klien	Ordinal
	Pengungkapan kecurangan klien	2. Pengungkapan kecurangan klien	
	Tekanan dari klien	3. Pemberian fasilitas dari klien	
	Pengguna jasanon audit	4. Pemberia n jasa audit dan nonaudit kepada klien	
	Telaah dari rekan auditor	5. Manfaat telaah dari rekan auditor	
Etika Auditor (X3) Nurwati (2015)	Prinsip integritas	1. Sikap dalam bertugas	Ordinal
	Objektivitas	2. Bertindak objektif sesuai bukti	
	Kompetensi, kecermatan, dan, kehati-hatian profesional	3. Menggunakan keahlian dalam jasa profesional	
	Kerahasiaan	4. Menjagainformasi klien	
	Profesional	5. Kewajiban untuk mematuhi peraturan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Kompetensi

Dimensi	Item pertanyaan	Frekuensi & Presentase				Mean
		STS	TS	S	SS	
Mutu Personal	1. Auditor mampu menganalisa dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan	4 8%	11 21%	34 64%	4 8%	5,17%
	2. Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian	3 7%	5 9%	39 74%	6 11%	5,49%
Pengetahuan Umum	3. Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntan Publik (SPAP)	1 2%	6 11%	39 74%	7 13%	5,62%
	4. Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien	1 2%	7 13%	37 70%	8 15%	5,62%
Keahlian Khusus	5. Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik	1 2%	6 11%	44 83%	2 4%	5,45%
	6. Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan	2 4%	2 4%	44 83%	5 9%	5,60%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa nilai mean tertinggi berada pada indikator pengetahuan auditing sesuai SAK dan SPAP dan indikator pengetahuan mengenai industri klien, kedua indikator tersebut memiliki nilai yang sama dengan nilai 5,62, berarti setiap auditor harus memiliki pengetahuan mengenai SAK dan SPAP yang sudah ditetapkan untuk diterapkan pada saat mengaudit dan dalam melakukan audit yang baik auditor perlu mengetahui jenis industri klien. Sedangkan indikator mampu menganalisa dengan cepat dengan nilai 5,17, berarti auditor tidak bisa dengan cepat dan membutuhkan waktu dalam menganalisa audit suatu perusahaan klien.

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif Independensi

Dimensi	Item pertanyaan	Frekuensi & Presentase				Mean
		STS	TS	S	SS	
Hubungan Dengan Klien	1. Saya tidak akan memihak pada siapapun selama mengaudit, walaupun hubungannya baik dengan klien	0	6	37	10	5,81%
		0%	11%	70%	19%	
Pengungkapan Kecurangan Klien	2. Saya akan mengungkapkan apabila terjadi kecurangan pada perusahaan klien	1	7	32	13	5,81%
		2%	13%	60%	25%	
Tekanan Dari Klien	Pemberian fasilitas dari klien tidak akan mempengaruhi independensi saya	3	5	37	8	5,54%
		6%	9%	70%	15%	
Pengguna Jasa Non Audit	Dalam memberikan jasa non audit kepada klien saya harus menghindari jasa yang menuntut diri untuk melaksanakan fungsi manajemen atau melakukan keputusan manajemen	0	10	37	6	5,51%
		0%	11%	70%	19%	
Telaah Dari Rekan Auditor	Saya membutuhkan telaah dari rekan auditor lain, untuk menilai prosedur audit yang dilakukan	2	10	32	9	5,47%
		4%	19%	60%	17%	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa nilai mean tertinggi berada pada indikator lama mengaudit klien dan pengungkapan kecurangan klien, kedua indikator tersebut memiliki nilai yang sama dengan nilai 5,81, berarti auditor tidak akan memihak kepada siapapun dalam mengaudit walaupun adanya hubungan yang baik dengan klien dan auditor akan tetap mengungkapkan jika terjadi kecurangan pada klien. Sedangkan indikator manfaat telaah dari rekan auditor dengan nilai mean 5,47 yang berarti auditor masih membutuhkan bantuan telaah dari rekan auditor yang lain dalam menilai prosedur audit yang dilakukan.

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif Etika Auditor

Dimensi	Item pertanyaan	Frekuensi & Presentase				Mean
		STS	TS	S	SS	
Prinsip Integritas	1. Sebagai seorang Auditor, saya harus bersikap terus terang dan tegas dalam menjalankan setiap penugasan	0	4	44	5	6,53%
		0%	8%	83%	9%	
Objektivitas	2. Sebagai Auditor, saya harus bertindak objektif sesuai dengan bukti- bukti yang diperoleh selama melakukan penugasan	0	6	38	9	5,77%
		0%	11%	72%	17%	
Kompetensi, Kecermatan, dan kehati- hatian Profesional	3. Sebagai Auditor, saya menggunakan keahlian yang saya miliki dalam setiap jasa profesional yang diberikan	1	5	40	7	5,66%
		2%	9%	76%	13%	
Kerahasiaan	4. Sebagai Auditor, saya wajib menjaga kerahasiaan informasi klien selama menjalankan audit	0	3	39	11	6,03%
		0%	7%	74%	21%	
Profesional	5. Sebagai Auditor, saya mempunyai kewajiban untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dalam setiap penugasan audit	0	2	44	7	5,83%
		0%	4%	83%	13%	

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai mean tertinggi berada pada indikator sikap dalam bertugas dengan nilai 6,53, berarti dalam menjalankan tugasnya auditor tetap tegas dan terus terang pada saat menjalankan tugasnya. Sedangkan indikator menggunakan keahlian dalam jasa profesional dengan nilai mean 5,66 yang berarti saat ini masih ada saja auditor yang tidak menggunakan keahlian dalam jasa profesionalnya dengan baik.

Tabel 5
Hasil Uji Deskriptif Kualitas Audit

Dimensi	Item pertanyaan	Frekuensi & Presentase				Mean
		STS	TS	S	SS	
Mampu Menemukan Salah Saji	1. Kualitas audit berkaitan dengan mampu tidaknya auditor menemukan salahsaji yang material	2	9	37	5	5,36%
		4%	17%	70%	9%	
Mampu Menemukan Kecurangan (Fraud)	2. Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan (fraud)	2	4	38	9	5,74%
		4%	8%	72%	17%	
Mampu Memberikan Solusi	3. Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor memberi solusi atas permasalahan bisnis yang dihadapi klien	2	4	37	10	5,77%
		4%	8%	70%	19%	
Perencanaan Kerja	4. Dalam penyusunan prosedur audit diperlukan perencanaan untuk memperlancar tugas pemeriksaan	2	6	35	10	5,66%
		4%	11%	66%	19%	
Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	5. Saya harus memiliki kompetensi dan selalu berusaha hati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit	1	5	38	9	5,74%
		2%	9%	72%	17%	

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa nilai mean tertinggi berada pada indikator kemampuan auditor dalam memberikan solusi kepada klien dengan nilai 5,77 berarti auditor harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh klien. Sedangkan indikator kemampuan auditor menemukan salah saji dengan nilai mean 5,36 yang berarti saat ini masih ada auditor yang tidak dapat menemukan salah saji material dengan baik.

B. Hasil Uji Outer Model atau Measurement Model Hasil Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Pengukuran validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Convergent validity dari measurement model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruksinya. Indikator individu dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70 , Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali dan latan, 2015:7).

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kompetensi	KM_5	0.896	Valid
	KM_6	0.967	Valid
Independensi	IDP_1	0.725	Valid
	IDP_2	0.772	Valid
	IDP_3	0.868	Valid
	IDP_4	0.741	Valid
	IDP_5	0.766	Valid
Etika Auditor	EA_2	0.770	Valid
	EA_5	0.895	Valid
Kualitas Audit	KA_1	0.771	Valid
	KA_2	0.740	Valid
	KA_3	0.894	Valid
	KA_4	0.848	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2019)

Tabel 7
Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kompetensi	0.869
Independensi	0.602
Etika Auditor	0.697
Kualitas Audit	0.643

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil Uji Composite Reliability

Dilakukan uji reliabilitas setiap konstruk, diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach's alpha. Cronbach alpha lebih cenderung under estimate dalam mengukur reliabilitas, maka estimasi parameter akurat dengan composite reliability. Konstruk dinyatakan reliabilitas yang baik apabila nilai composite reliability dan cronbach's alpha diatas $>0,70$ (Imam Ghozali, 2015:75-76). Terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kompetensi	0.930	Reliabel
Independensi	0.883	Reliabel
Etika Auditor	0.821	Reliabel
Kualitas Audit	0.877	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah

Metode lain untuk melihat validitas adalah dengan melihat Average Variance Extracted (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5. Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai konstruk untuk semua variabel berada pada nilai diatas 0,50. Jadi tidak ada permasalahan pada model yang telah diuji.

Hasil Uji Inner Model atau Structural Model

Tabel 9
Hasil Uji Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,503

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai R-Square adalah 0,503. Hal ini berarti 50,3% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor, sedangkan 49,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Tabel 10
Hasil Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KM→KA	0.155	0.171	0.096	1.614	0.107
IDP→KA	0.383	0.371	0.133	2.881	0.004
EA→KA	0.335	0.345	0.152	2.206	0.028

H1 : Kompetensi (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA)

Original Sample kompetensi terhadap kualitas audit adalah 0,155 dengan nilai T-statistic 1,614 ($< 1,96$) dan p-values 0,107 ($> 0,05$ atau 5%). Yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang pertama. **Maka H1 adalah ditolak.**

H2 : Independensi (IDP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA)

Original Sampel independensi terhadap kualitas audit adalah 0,383 dengan nilai T-statistic 2,881 ($> 1,96$) dan p-values 0,004 ($< 0,05$ atau 5%). Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang kedua. **Maka H2 adalah diterima.**

H3 : Etika Auditor (EA) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA)

Original Sampel etika auditor terhadap kualitas audit adalah 0,335 dengan nilai T-statistic 2,206 ($> 1,96$) dan p-values 0,028 ($> 0,05$ atau 5%). Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ketiga. **Maka H3 adalah diterima.**

PENUTUP

Simpulan

1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor PPL IAPI di Jakarta 2019. Hal ini berarti pendidikan formal, pengetahuan dan keahlian khusus tidak mempengaruhi kualitas audit. Bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor PPL IAPI di Jakarta 2019. Artinya dengan adanya sikap independensi tinggi yang dimiliki oleh auditor, maka auditor akan bersikap objektif dalam memeriksa tanpa memandang siapapun objek atau klien yang sedang diaudit.
3. Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor PPL IAPI di Jakarta 2019. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat etika yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Saran

1. Bagi Akademisi

Diharapkan menambahkan penggunaan variabel independen dan variabel pemoderasi lainnya karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mendukung mempengaruhi kualitas audit seperti etika auditor, gender, kompleksitas dan lain-lain. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor, sehingga tingkat pengambilan kuesioner dapat lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

2. Bagi Praktisi

Para auditor harus mempertahankan kualitas dan hasil audit mereka untuk menjaga kepercayaan publik. Dengan meningkatkan kompetensi dan pengalaman mereka dalam proses audit agar lebih profesional dalam pengambilan keputusan yang baik. Lebih memperhatikan waktu pengauditan/pelaporan audit harus disampaikan pada waktu-waktu tertentu seperti akhir tahun, baik pada setiap perikatan dengan klien yang bertujuan agar auditor mengatur waktu dengan baik sehingga tidak menghambat, menurunkan efektifitas, efisiensi maupun kualitas auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1 Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmara, R. Y. (2016). Effect of Competence and Motivation of Auditors of the Quality of Audit: Survey on the External Auditor Registered Public Accounting Firm in Jakarta In Indonesia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol.4, No.1, pp.43-76, Januari 2016.
- Christiawan, Y. J. (2003). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4 No. 2 (NOV) PP. 79-92.
- Dehilmus, I., Anisma, Y. & Alamsyah,

- M. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik. *JOM Fekon*, 4(1), 3196-3210.
- Fietoria & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20-38.
- Ghozali, Imam. & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart- PLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayes, Rick., Philip Wallage, & Hans Gort Emaker. (2017). *Prinsip- Prinsip Pengauditan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2017). Peraturan Asosiasi Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Retrieved Maret 1, 2019, from http://iapi.or.id/uploads/content/77-PA_No_3_Tahun_2017_tentang_SPAP.pdf
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Ramadhan, A. N., Suryani, E. & Budiono, E. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Telkom Bandung, Vol.5*.
- Ramlah, St., Syah, A. & Dara, M. A. (2018). The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable. *International Journal of Scietific & Tecnology Research*. Vol.7, Issue 9, September 2018.
- Shintya, A., Nuryanto, M., & Oktaviani, A. A. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1-19.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit & Pengukurannya*. Cetakan Ke Satu. Bandung: Penerbit Alfabeta.